

INTISARI

Novel *UM Saddam Hussain* disinyalir sebagai sebuah karya sastra perlawanan yang memuat respons atau kritik terhadap penjajahan dan dominasi suatu bentuk ideologi dan produksi kultural tertentu. Sastra perlawanan sendiri menurut Harlow memiliki peran sebagai suatu kekuatan yang memobilisasi respons kolektif memori dan kesadaran masyarakat. Peranan tersebut terkait dengan perlawanan dua mode eksistensi politis, yakni antara yang mengokupasi dan yang diokupasi.

Sebagai sebuah sastra perlawanan, diasumsikan bahwa di dalam novel karya *Saddām Hussain* tersebut terdapat mode-mode perlawanan dari yang diokupasi terhadap yang mengokupasi. Atas dasar asumsi tersebut riset ini menguji apakah novel tersebut menyuarakan perlawanan dan kritik terhadap yang mengokupasi dan mencari kemungkinan adanya arah perlawanan dan kritik lain di dalam novel tersebut.

Untuk mengkaji hal itu digunakan teori *the political unconscious* dari Fredric Jameson yang menawarkan tiga horison interpretasi; *narrow political horizon*, *broad social horizon*, dan *historical horizon*. Melalui horison interpretasi pertama, dikaji pola formal novel sebagai penghubung simbolis dengan realitas sosial yang spesifik dengan novel tersebut dengan pembacaan simptomatik. Horison interpretasi kedua mengkaji ideologeme ujaran individual atau teks novel dengan metode *ressentiment*. Adapun horison ketiga digunakan untuk mengkaji ideologi bentuk dari bentuk-bentuk kultural yang digunakan oleh novel *UM*.

Hasil interpretasi horison pertama menunjukkan bahwa dalam pola formal novel terdapat resolusi simbolik terhadap kontradiksi sosial yang tak dapat dipecahkan. Hasil interpretasi horison kedua menunjukkan bahwa ideologeme dalam novel menyembunyikan suatu kritik terhadap bangsa Irak yang mengutamakan nafsu pribadi dan golongan. Adapun horison interpretasi ketiga menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kultural yang diadopsi novel membawa pesan ideologis tertentu untuk mengakomodasi perlawanan dan kritik terhadap asing (yang mengokupasi) dan terhadap bangsa Irak tertentu (yang diokupasi). Hasil analisis melalui tiga horison interpretasi Jameson tersebut mengungkapkan bahwa novel *UM* pada level permukaan memanifestasikan kritik terhadap asing sedangkan pada level kedalaman terdapat kritik laten terhadap bangsa Irak. Artinya, novel *UM* tidak hanya melakukan perlawanan suatu mode eksistensi politis yang lebih kuat, yakni asing, tapi juga terhadap mode eksistensi politis yang relatif lebih lemah, yakni bangsa Irak.

Kata kunci: **sosiologi sastra, ketidaksadaran politis, Fredric Jameson, Saddam Hussain.**

ABSTRACT

Uhrug minha ya Mal'un, a novel written by Ṣaddām Ḥussain, is regarded as a work contains the resistance response or the critique toward colonization and domination of ideology, and certain cultural production. As stated by Harlow, literature resistance is a strategy to mobilize the collective response of memory and popular consciousness. This role relates to the struggle of two politic existence modes, which are between the occupiers and the occupied.

As a literature of resistance, it is assumed that there are struggle modes from the occupied toward the occupiers. Therefore, this research tries to reveal whether this novel is aimed to voice the struggles and the critiques toward the occupiers. Besides, the possibility of other critiques in this novel will be portrayed.

This research applies the theory of political unconscious by Fredric Jameson. There are three interpretations horizons in this political unconscious. They are narrow political horizon, broader social horizon, and historical horizon. Through the first horizon, the formal pattern of this novel is exposed as a symbolic connection to the specific social condition through symptomatic reading. Then, the second horizon is used to reveal the ideology in the novel by analyzing the individual speech in the text through resentment method. Finally, the last horizon is used to capture the ideology from the cultural forms in this novel.

The result of the first horizon shows that there is symbolic resolution toward unresolved social contradiction. The second horizon shows that the ideology in this novel conceals an auto critic toward Iraq society who prioritizes personal and communal desire. The last horizon depicts that the cultural forms in this novel bring a certain ideology to accommodate the struggles and the critiques toward the foreigners (the occupiers) from the Iraqi (the occupied). Based on the result of these horizons, it can be concluded that in the surface level, this novel manifest critique toward the foreigners, while in the deep level, there is latent critique toward Iraq. In short, this novel does not only have a stronger struggle toward politic existence mode (the foreigners), but also a weaker struggle toward politic existence mode (Iraqi).

Keywords: sociology of literature, the political unconscious, Fredric Jameson, Ṣaddām Ḥussain.